

IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

Etty Susilowati¹, Kartini Istikomah², Mia Laksmiwati³, Ivo Rolanda^{4*}

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Article Information

Category: Business and finance, Research Paper

Corresponding author:
ivo.rolanda@budiluhur.ac.id

Reviewing editor:
Suryani, IAIN
Lhokseumawe, Aceh,
Indonesia

Received 17 Oct 2019
Accepted 25 Oct 2019
Accepted author version
posted online: 26 Feb 2020



Published by Economics
Faculty of Attahiriyah
Islamic University

ABSTRACT

Purpose-The purpose of research is to design the BPRS business model will become a benchmark for the preparation of the syariah banking operational business framework.

Design/methodology/approach-The data collection method is the Questionnaire or Questionnaire method. The study population was BPRS in DKI Jakarta, West Java and Banten Provinces, the study sample was BPRS Harta Insan Karimah, BPRS Al Salaam, and BPRS HIK Insan Cita. Data is processed using the Structural Equation Model (SEM) analysis method with Smart PLS applicaton.

Findings- Product, system and procedure variables, human resources and technology did not have a significant effect while infrastructure and location variables had a significant effect on customer decisions in choosing an SRB service.

Implications- Information technology in BPRS must be applied to all business processes in order to face competition and continue to develop in the industrial era 4.0.

Keywords:Business Model, BPRS, Information Technology



© 2020 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 license

To link this article
<http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/364>

IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS)

Etty Susilowati¹, Kartini Istikomah², Mia Laksmiwati³, Ivo Rolanda^{4*}

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: ivo.rolanda@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Tujuan–Tujuan penelitian adalah merancang model bisnis Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang akan menjadi tolok ukur penyusunan kerangka kerja operasional bisnis perbankan syariah.

Metode–Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode Angket atau Kuesioner. Populasi penelitian ini adalah BPRS yang ada di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten, sampel penelitian adalah BPRS Harta Insan Karimah, BPRS AI Salaam, dan BPRS HIK Insan Cita. Data diolah dengan menggunakan metode analisis Structural Equation Model (SEM) dengan aplikasi Smart PLS.

Temuan–Variabel produk, sistem dan prosedur, sumber daya manusia dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih layanan BPRS, sedangkan variabel infrastruktur dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih layanan BPRS.

Implikasi / keterbatasan–Teknologi informasi dalam BPRS harus diterapkan pada semua proses bisnis untuk menghadapi persaingan dan terus berkembang di era industri 4.0.

Kata Kunci: Model Bisnis, BPRS, Teknologi Informasi

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Islam saat ini tengah menjadi perbincangan bagi para pelaku ekonomi. Fenomena mulai banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah sendiri merupakan keberhasilan dalam perkembangan ekonomi Islam. Salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan perekonomian adalah sektor perbankan. Penelitian El Ayyubi S et.al(2017) menunjukkan pembiayaan pada perbankan syariah memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah sendiri memiliki tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari jenisnya. Berdasarkan Undang Undang RI No. 10 Tahun 1998 keberadaan bank syariah telah diakui secara formal dan terdapat dua jenis bank syariah di Indonesia yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Saat ini di Indonesia kondisi perkembangan BPRS masih jauh tertinggal dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan kajian Karim Consulting, jumlah pangsa pasar perbankan syariah sampai Juli 2014 hanya mencapai 4,70% dari perbankan nasional. Berdasarkan data statistik OJK Oktober 2016, jumlah keseluruhan aset perbankan syariah hanya sebesar 3,74% dari jumlah aset perbankan nasional. Berikut ini data perbandingan antara BPRS dengan BPR per Oktober 2016.

Tabel 1. Perbandingan BPRS dan BPR

| Aspek | BPRS | BPR |
|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| Jumlah Kantor | 164 | 6.081 |
| Laba | 128,536 (miliar rupiah) | 2.416 (miliar rupiah) |
| Aset | 8.713 (miliar rupiah) | 109.868 (miliar rupiah) |
| Rasio NPL | 10,49% | 6.67% |
| Komposisi DPK | | |
| Deposito | 64,88% | 69,32% |
| Tabungan | 35,12% | 30,68% |
| Pembiayaan (kredit) | 6.493,6 (miliar rupiah) | 80.330 (miliar rupiah) |

Sumber: Data Statistik Perbankan OJK, 2016 dengan diolah

Tabel 1 memperlihatkan kinerja BPRS yang masih jauh dibawah BPR, dari jumlah kantor yang masih sangat sedikit, jumlah aset yang kecil, jumlah pembiayaan yang kecil serta rasio *non performing loan* (pembiayaan macet) yang jauh lebih tinggi dari BPR sehingga laba BPRS hanya 5.3% dari laba BPR. Kondisi perkembangan BPRS sangat bertolak belakang dengan jumlah warga muslim di Indonesia. Diantara beberapa Negara, pangsa pasar perbankan syariah Indonesia masih sangat rendah, Malaysia 25 % dan Iran mencapai 100 %. Potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, berdasarkan: (i) potensi nasabah industri keuangan syariah; (ii) prospek pertumbuhan ekonomi kreatif industri halal seperti kosmetik, obat-obatan dan makan halal, hotel syariah, wisata syariah, perumahan islami dan fashion muslim; (iii) meningkatkannya minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan syariah; dan (iv) memiliki sumber daya alam sebagai underlying transaksi industri keuangan syariah. Penelitian Masyhuri (2017) menunjukkan BPR Konvensional memiliki kinerja keuangan (ROA, ROE, NIM) yang lebih unggul dibandingkan dengan BPR Syariah. Dalam penentu kinerja, BPR konvensional lebih unggul pada *capital adequacy* dan *liquidity* sedangkan BPR Syariah lebih unggul pada *asset quality*, *management quality* dan *earnings ability*. Potensi BPRS perlu diperhitungkan, karena hasil penelitian Putra Rizki dan M Fakhruddin (2015) menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor riil, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan SBIS. Kontribusi yang cukup besar diberikan oleh pembiayaan terhadap pertumbuhan sektor riil mencapai 19 persen.

Tantangan pengembangan industri BPRS untuk menghadapi hambatan tersebut melalui model pengembangan bisnis BPRS yang harus *workable*, dan *prudent* dalam melayani masyarakat. Model bisnis BPRS tersebut akan menjadi acuan (*benchmark*) bagi penyusunan kerangka bisnis operasional perbankan syariah. Penelitian Hartatik dan Teguh Baroto (2017) menunjukkan strategi dengan Business Model Canvas dapat secara efektif dan efisien dalam penentuan strategi perusahaan. Selain memuat kerangka bisnis BPRS, model bisnis harus mencakup upaya *linkage* dan sinergi antara BPRS dengan lembaga keuangan nonbank dengan mempertimbangkan aspek syariah, ekonomi dan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Secara operasional, model bisnis BPRS mencakup aspek bisnis dan nonbisnis (seperti aspek syariah/sosial) dari beragam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat. Contoh aspek bisnis adalah operasional BPRS yang menguntungkan (*profitable*) bagi *stakeholder* dan perekonomian nasional pada umumnya disamping memudahkan aktifitas bisnis masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri BPRS dan perekonomian nasional. Sedangkan contoh aspek syariah adalah kesesuaian model bisnis BPRS di Indonesia dengan *maqasid al syariah* yang mengandung unsur keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan guna mencapai masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera secara material dan spiritual. Penelitian Ina Sholati Cahyaningrum (2017), keuangan syariah pada bank syariah berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, model bisnis BPRS diharapkan juga memberikan gambaran proses bisnis operasional BPRS yang pro sektor riil dan tahan terhadap krisis untuk kemaslahatan masyarakat.

2. Kajian pustaka

Model Bisnis

Osterwalder dan Pigneur (2010), model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai. *Business Model Generation* untuk mampu memberikan respons yang cepat terhadap keinginan pelanggan dengan memberikan nilai – nilai terbaik yang ada dalam perusahaan. Secara rinci, model bisnis ini terdiri dari 9 elemen yang meliputi: target konsumen atau end user, keunggulan produk, media distribusi dari produk yang ditawarkan, metode komunikasi dengan konsumen, sumber pendapatan perusahaan, sumber daya atau aset yang mendukung bisnis perusahaan, proses operasional, networking atau mitra perusahaan dan struktur biaya dalam menjalankan bisnis. Dengan BMC akan diperoleh beberapa keuntungan: (1) bisa digunakan untuk semua jenis bisnis; (2) cepat dan mudah diketahui kekuatan dan kelemahan bisnis; (3) proses analisis kebutuhan dan profit dapat dilakukan dengan cepat; dan (4) pemetaan BMC menggambarkan secara sistematis bisnis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pengembangan strategi bisnis.

Kerangka Berfikir dan Hipotesis

BMC (*Business Model Canvas*) adalah sebuah rancangan konsep abstrak sebuah model bisnis yang merepresentasikan strategi dan proses bisnis dalam organisasi (Alex Osterwalder, 2010). Metode bisnis model kanvas, tidak hanya fokus pada bagian *marketing* atau bagian produk saja dari suatu bisnis yang dijalankan, namun BMC akan memperhatikan seluruh elemen yang ada dan membangun bisnis. Penelitian Hartatik dan Teguh Baroto (2017) menunjukkan strategi dengan Business Model Canvas dapat secara efektif dan efisien dalam penentuan strategi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesa penelitian sebagai berikut:

Produk

Kotler dan Armstrong (2015), apa saja yang ditawarkan ke pasar atau konsumen untuk memuaskan keinginan atau kebutuhan. Hasil penelitian Siti Umi Hanik dan Jati Handayani (2014) variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah adalah Produk, Harga, Promosi, Tempat, Faktor Sosial dan Faktor Personal.

H1: Produk / Jasa berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

Sistem dan Prosedur dan keputusan nasabah memilih BPRS

Mulyadi (2016), suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Hasil penelitian Zulkifli Zainuddin et.al (2016) yang menyatakan variabel proses yang berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah.

H2: Sistem dan Prosedur berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

Sumber Daya Manusiadan keputusan nasabah memilih BPRS

Tjiptono (2014) setiap orang merupakan *part-time marketer* yang tindakan dan perilakunya memiliki dampak langsung pada output yang diterima pelanggan. Penelitian Arisma Elfia (2015) menunjukkan bahwa : produk, harga, dan proses berpengaruh sedangkan tempat dan

waktu, promosi, orang/karyawan, bukti fisik tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih jasa pembiayaan BPRS

H3: Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

Infrastruktur dan keputusan nasabah memilih BPRS

Lupiyoadi (2013), lingkungan fisik perusahaan (*physical evidence*) yang diciptakan agar penyedia jasa dan konsumen berinteraksi, berkomunikasi atau mendukung peranan jasa tersebut. Penelitian Isnaeni Nur Imam (2016) yang menyatakan variabel dengan lokasi, layanan, fasilitas (infrastruktur), promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sedangkan produk tidak berpengaruh.

H4: Infrastruktur berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

Teknologi Informasi dan keputusan nasabah memilih BPRS

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Hal tersebut menyatakan bahwa teknologi ialah bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu. Penelitian Ali Mursid dan Entot Suhartono (2014) yang menunjukkan bahwa teknologi, motif religius, dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap nasabah dalam memilih bank syariah

H5: Teknologi berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

Lokasi dan keputusan nasabah memilih BPRS

Lupiyoadi (2013) yaitu hubungan dengan dimana perusahaan melakukan operasi atau kegiatannya. Penelitian Husain Muh Irsyad (2014) yang menyatakan bahwa faktor religiusitas dan lokasi positif signifikan sedangkan faktor tingkat pengetahuan dan fasilitas layanan tidak signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah.

H6: Lokasi berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih BPRS

3. Metodologi

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2015) penelitian survey dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu seorang peneliti perlu memahami bagaimana karakteristik dari populasi penelitian tersebut. Hal penting yang harus

diperhatikan adalah kondisi homogenitas atau heterogenitas suatu populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang berjumlah 167 untuk seluruh Indonesia. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam menentukan besarnya sampel digunakan teknik pengambilan *sampling purposive*, dengan penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu :

- a. Skala nasional berarti minimal 3 propinsi dan berjarak tidak lebih dari 200 km dari tempat kedudukan universitas tempat peneliti, sesuai dengan aturan Hibah Dikti.
- b. BPRS yang terpilih berada di 3 propinsi: Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten.
- c. BPRS di propinsi terpilih kemudian diambil sebagai sampel adalah yang memiliki nilai aktiva dan pendapatan tertinggi.
- d. BPRS terpilih adalah BPRS Harta Insan Karimah (Propinsi Banten), BPRS Al Salaam (Propinsi DKI Jakarta) dan BPRS HIK Insan Cita (Propinsi Jawa Barat).
- e. Di setiap BPRS dipilih nasabah sebanyak 100 orang secara random.

Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini variabel dependen adalah keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan syariah khususnya bank perkreditan rakyat syariah. Sedang variabel independennya berupa item produk, sistem dan prosedur, sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi dan lokasi.

- a. Produk merupakan jasa perbankan khususnya yang ditawarkan BPRS untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Produk BPRS berupa manfaat yang akan diperoleh oleh nasabah yang diukur dengan 4 indikator secara formatif berdasar Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/Seojk.03/2015 dan diadopsi dari penelitian Siti Umi Hanik dan Jati Handayani (2014) yaitu: variasi produk, sistem bagi hasil, nisbah dan jaminan keamanan.
- b. Sistem dan prosedur merupakan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan yang diukur dengan 3 indikator secara formatif yang diadopsi penelitian Zulkifli Zainuddin et.al (2016) yaitu: syarat pembukaan rekening, prosedur pengajuan pembiayaan, waktu proses.
- c. Sumber Daya Manusia adalah setiap orang yang tindakan dan perilakunya memiliki dampak langsung pada output yang diterima nasabah BPRS, yang diukur dengan 5 indikator secara formatif berdasarkan penelitian Siti Umi Hanik dan Jati Handayani (2014) dan Arisma Elfia (2015) yaitu: keramahan, daya tanggap, empati, kecepatan dan keakuratan.
- d. Infrastruktur merupakan lingkungan fisik perusahaan (*physical evidence*) yang diciptakan agar penyedia jasa dan konsumen berinteraksi, berkomunikasi atau mendukung peranan jasa tersebut yang diukur dengan 5 indikator secara formatif yang diadopsi dari penelitian Isnaeni Nur Imam (2016) yaitu: kebersihan, kerapian, fasilitas di ruang tunggu, kapasitas parkir dan keamanan parkir.
- e. Teknologi Informasi (TI), adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. Hal tersebut menyatakan bahwa teknologi ialah bagian integral dari yang terkandung dalam sistem tertentu yang diukur dengan 2 indikator secara formatif yang diadopsi dari penelitian Ali Mursid dan Entot Suhartono (2014) yaitu: tersedianya ATM, penerapan Self Service Technology (SST).
- f. Lokasi yaitu berhubungan dengan di mana perusahaan melakukan operasi atau kegiatannya yang diukur dengan 4 indikator secara formatif yang diadopsi dari penelitian

Husain Muh Irsyad (2014) yaitu: strategis (akses mudah dijangkau), traffic (kelancaran), kedekatan dengan keberadaan nasabah, lingkungan.

Item dinilai dengan skala likert lima poin (sangat tidak puas =1, tidak puas =2, cukup puas = 3, puas = 4 dan sangat puas = 5)

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Santoso (2012) menetapkan empat tahapan pokok yang akan dilalui untuk menggunakan *Structural Equation Model* dalam sebuah kegiatan penelitian, yaitu: membuat model *Structural Equation Model*, menyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data, mengidentifikasi model, dan menguji model. Proses ini ditujukan bagi penelitian yang menggunakan metode *covariance-based Structural Equation Model* dengan bantuan aplikasi Smart PLS.

Hair (2014) mengemukakan prosedur sistematis dalam melakukan PLS dalam delapan tahapan, yaitu: menentukan model struktural (*structural model*), menentukan model pengukuran (*measurement model*), menentukan dan memeriksa data, estimasi model jalur PLS, menguji hasil model pengukuran, menguji hasil model struktural, analisa lanjutan, dan interpretasi hasil serta kesimpulan. Tahapan pertama dari metode PLS adalah menguji *measurement model*, pengujian ini harus dilakukan sebelum berlanjut kepada uji *structural model*. Uji model pengukuran (*measurement model*) inilah yang dimaksud dengan uji reliabilitas dan validitas dalam PLS.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, model struktural yang diajukan bertipe reflektif. Adapun uji yang dilakukan berbeda dengan model yang menggunakan model formatif. Uji reliabilitas terdiri dari uji *indicator reliability* dan *internal consistency reliability*. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*. Model struktural dalam PLS *Structural Equation Model* diuji berdasarkan kriteria heuristik yang ditentukan oleh kemampuan prediktif model tersebut. Kriteria utamanya adalah signifikansi koefisien jalur, nilai R², besaran efek f², relevansi prediktif Q², dan besaran efek q² (Joseph F. Hair, 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Realibilitas

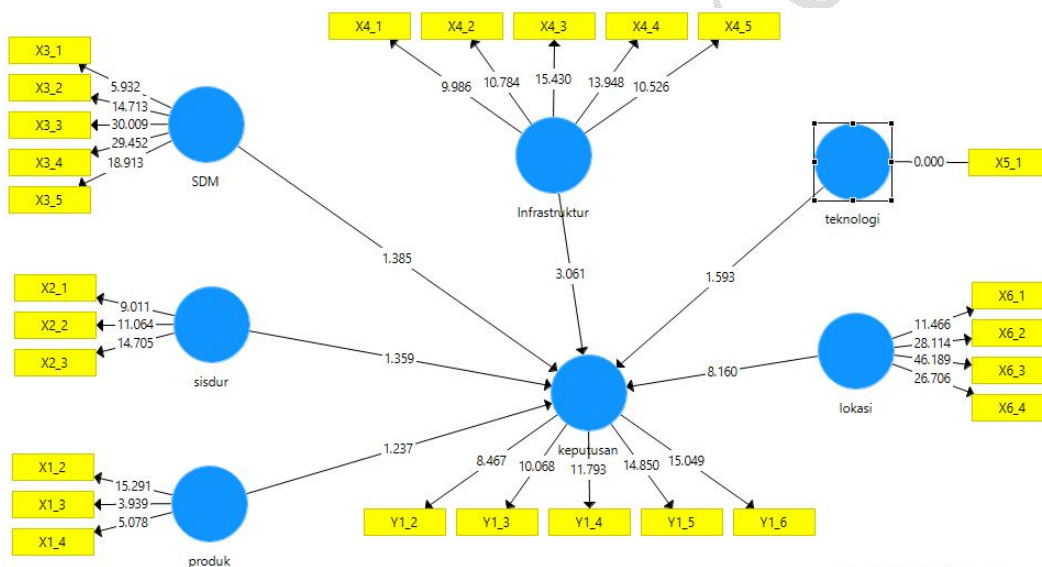
Uji reliabilitas ini menguji nilai loading dari suatu model, nilai yang diharapkan > 0.70, namun dalam riset eksploratori angka > 0.40 masih dianggap layak (Wong, 2013).

Tabel 4 Outer Loading Akhir

| | | | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | P Values |
|------|-----|--------|---------------------|-----------------|----------|
| X1_2 | < - | produk | 0.865 | 0.862 | 0.0000 |
| X1_3 | < - | produk | 0.566 | 0.549 | 0.0000 |
| X1_4 | < - | produk | 0.651 | 0.622 | 0.0000 |
| X2_1 | < - | sisdur | 0.701 | 0.697 | 0.0000 |
| X2_2 | < - | sisdur | 0.736 | 0.732 | 0.0000 |
| X2_3 | < - | sisdur | 0.797 | 0.789 | 0.0000 |
| X3_1 | < - | SDM | 0.532 | 0.528 | 0.0000 |
| X3_2 | < - | SDM | 0.730 | 0.722 | 0.0000 |
| X3_3 | < - | SDM | 0.815 | 0.812 | 0.0000 |
| X3_4 | < - | SDM | 0.805 | 0.803 | 0.0000 |
| X3_5 | < - | SDM | 0.786 | 0.782 | 0.0000 |

| | | | | | |
|------|-----|---------------|-------|-------|--------|
| X4_1 | < - | infrastruktur | 0.656 | 0.654 | 0.0000 |
| X4_2 | < - | infrastruktur | 0.678 | 0.673 | 0.0000 |
| X4_3 | < - | infrastruktur | 0.718 | 0.715 | 0.0000 |
| X4_4 | < - | infrastruktur | 0.706 | 0.703 | 0.0000 |
| X4_5 | < - | infrastruktur | 0.677 | 0.670 | 0.0000 |
| X5_1 | < - | teknologi | 1.000 | 1.000 | 0.0000 |
| X6_1 | < - | lokasi | 0.636 | 0.635 | 0.0000 |
| X6_2 | < - | lokasi | 0.808 | 0.807 | 0.0000 |
| X6_3 | < - | lokasi | 0.864 | 0.863 | 0.0000 |
| X6_4 | < - | lokasi | 0.800 | 0.799 | 0.0000 |
| Y1_2 | < - | keputusan | 0.579 | 0.582 | 0.0000 |
| Y1_3 | < - | keputusan | 0.651 | 0.652 | 0.0000 |
| Y1_4 | < - | keputusan | 0.639 | 0.641 | 0.0000 |
| Y1_5 | < - | keputusan | 0.665 | 0.664 | 0.0000 |
| Y1_6 | < - | keputusan | 0.712 | 0.706 | 0.0000 |

Tabel 4 menunjukkan semua indikator sudah memiliki nilai > 0.40 sehingga hasil dianggap sudah memenuhi standar dan tidak perlu dilakukan iterasi kedua.



Gambar 2: Measurement Model Akhir

Gambar 2 menunjukkan output visual dari aplikasi SmartPLS bahwa setelah dilakukan iterasi kedua, seluruh indikator sudah berada di atas ambang 0.70 dan toleransi di atas 0.40. sehingga dapat dikatakan model penelitian sudah layak digunakan.

Uji Internal Consistency Reliability

Jika penelitian tradisional menggunakan nilai *Cronbach's alpha* sebagai acuan, maka dalam PLS-SEM menggunakan ukuran berbeda untuk menentukan reliabilitas. Nilai reliabilitas komposit digunakan sebagai penggantinya, Hair et.al (2013) mensyaratkan bahwa nilai reliabilitas komposit harus berada diatas 0.70 atau 0.60 jika penelitian bersifat eksploratori.

Tabel 5. Composite Reliability

| Mean, STDEV,T-Values, P-Values | |
|--------------------------------|---------------------|
| | Original Sample (O) |
| Infrastruktur | 0.817 |
| SDM | 0.857 |
| Keputusan | 0.785 |
| Lokasi | 0.861 |
| Produk | 0.742 |
| Sisdur | 0.790 |
| Teknologi | 1.000 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai reliabilitas komposit diatas 0.60. Hasil uji menyatakan bahwa model dapat memenuhi uji reliabilitas.

Uji Validitas

Uji *convergent validity* memeriksa validitas konvergen dengan mensyaratkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* tiap variabel laten harus berada diatas ambang 0.50.

Tabel 6. Average Variance Extracted (AVE)

| Mean, STDEV,T-Values, P-Values | |
|--------------------------------|---------------------|
| | Original Sample (O) |
| Infrastruktur | 0.473 |
| SDM | 0.549 |
| Keputusan | 0.423 |
| Lokasi | 0.611 |
| Produk | 0.497 |
| Sisdur | 0.556 |
| Teknologi | 1.000 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat dua variabel laten yang memiliki nilai AVE dibawah ambang 0.50, yaitu variabel infrastruktur, SDM, dan produk. Nilai ini sebagai hasil dari penerimaan nilai outer loading di rentang 0.40 dan 0.70 pada uji reliabilitas di awal.

Uji Struktural Model

Uji model struktural melibatkan uji kolinieritas, uji signifikansi koefisien jalur, evaluasi R^2 , evaluasi f^2 , dan uji heterogenitas.

Uji Kolinearitas

Uji kolinieritas mengevaluasi nilai VIF. Jika nilai VIF berada diluar rentang 0.20-5.00 maka konstruk diindikasikan terjadi kolinieritas, maka peneliti harus mempertimbangkan untuk menghapus konstruk tersebut (Hair, et al, 2013).

Tabel 7. Collinearity Statistics (VIF)

| Inner VIF Values | |
|------------------|-----------|
| | Keputusan |
| Infrastruktur | 1.393 |
| SDM | 1.663 |
| Keputusan | |
| Lokasi | 1.177 |

| | |
|-----------|-------|
| Produk | 1.286 |
| Sisdur | 1.386 |
| Teknologi | 1.074 |

Nilai inner VIF atau nilai VIF pada model struktural menunjukkan bahwa keenam variabel laten, yaitu produk, sisdur, SDM, infrastruktur, teknologi, dan lokasi memiliki nilai VIF dalam rentang 0.20-5.00. Ini berarti bahwa tidak terjadi kolinieritas dalam model struktural.

Tabel 8. Outer VIF

| | VIF | | VIF | | VIF |
|------|-------|------|-------|------|-------|
| X1_2 | 1.202 | X3_5 | 1.475 | X6_4 | 1.514 |
| X1_3 | 1.147 | X4_1 | 1.299 | Y1_2 | 1.276 |
| X1_4 | 1.083 | X4_2 | 1.404 | Y1_3 | 1.371 |
| X2_1 | 1.158 | X4_3 | 1.377 | Y1_4 | 1.298 |
| X2_2 | 1.210 | X4_4 | 1.285 | Y1_5 | 1.286 |
| X2_3 | 1.294 | X4_5 | 1.308 | Y1_6 | 1.171 |
| X3_1 | 1.316 | X5_1 | 1.000 | | |
| X3_2 | 1.767 | X6_1 | 1.382 | | |
| X3_3 | 1.845 | X6_2 | 1.811 | | |
| X3_4 | 1.734 | X6_3 | 2.021 | | |

Nilai outer VIF atau nilai pada measurement model menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel laten memiliki nilai VIF dalam rentang 0.20-5.00. Ini berarti bahwa tidak terjadi kolinieritas dalam *measurement model*.

Uji Koefisien Model Penelitian

Uji koefisien jalur dilakukan menggunakan SmartPLS 3.2.1 dengan prosedur bootstrap, menghasilkan perkiraan nilai T-statistik untuk menganalisis jalur struktural. Uji model struktural ini menggunakan uji T (2-tailed) dengan tingkat signifikansi 5%, maka koefisien jalur signifikan bila nilai t empirik lebih besar dari nilai t kritis yaitu 1.968.

Tabel 9. Koefisien Model Penelitian

| Mean, STDEV, T-Values, P-Values | | | |
|---------------------------------|---------------------|--------------------------|----------|
| | Original Sample (O) | T Statistics (IO/STDEVI) | P Values |
| Infrastruktur -> keputusan | 0.183 | 3.061 | 0.002 |
| SDM -> keputusan | 0.088 | 1.385 | 0.167 |
| Lokasi -> keputusan | 0.435 | 8.160 | 0.000 |
| Produk -> keputusan | 0.066 | 1.237 | 0.217 |
| Sisdur -> keputusan | 0.083 | 1.359 | 0.175 |
| Teknologi -> keputusan | 0.080 | 1.593 | 0.112 |

Tabel 9 menunjukkan bahwa hubungan infrastruktur -> keputusan dan lokasi -> keputusan adalah terbukti signifikan karena masing-masing memiliki nilai t empirik diatas 1,968 dan memiliki nilai signifikansi (P Value) < 5% (0,05). Sedangkan sisanya masing-masing variabel terbukti tidak signifikan berpengaruh terhadap keputusan nasabah.

Koefisien produk -> keputusan memiliki t statistik 1.237 < 1.968, dan nilai P value sebesar 0,217 > 0,05, maka produk tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Koefisien sistem dan prosedur -> keputusan memiliki t statistik 1.359 <

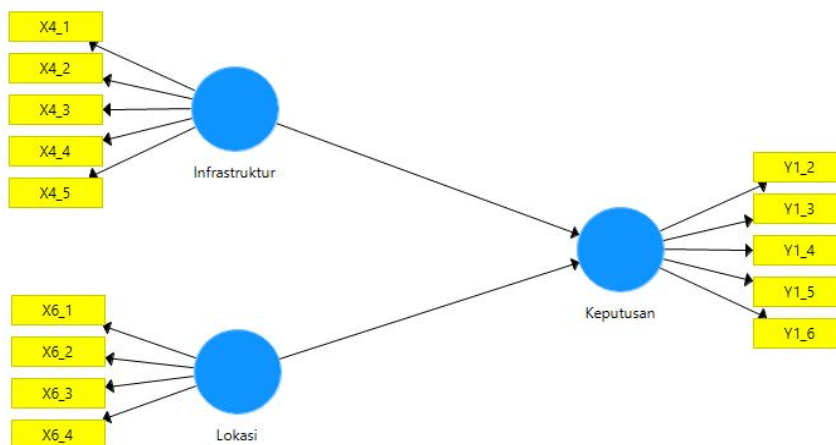
1.968, dan nilai P value sebesar $0,175 > 0,05$, maka sistem prosedur tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Koefisien SDM -> keputusan memiliki t statistik $1.385 < 1.968$, dan nilai P value sebesar $0,167 > 0,05$, maka artinya SDM tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Koefisien infrastruktur -> keputusan memiliki t statistik $3.061 > 1.968$, dan nilai P value sebesar $0,002 < 0,05$, maka infrastruktur memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Koefisien teknologi -> keputusan memiliki t statistik $1.593 < 1.968$, dan nilai P value sebesar $0,112 > 0,05$, maka artinya teknologi tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah. Koefisien lokasi -> keputusan memiliki t statistik $8.160 > 1.968$, dan nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$, maka lokasi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keputusan nasabah.

Tabel 10 T-S statistik Outer Loading

| | |
|------------------------|-------|
| X4_1 < - infrastruktur | 0.656 |
| X4_2 < - infrastruktur | 0.678 |
| X4_3 < - infrastruktur | 0.718 |
| X4_4 < - infrastruktur | 0.706 |
| X4_5 < - infrastruktur | 0.677 |
| X6_1 < - lokasi | 0.636 |
| X6_2 < - lokasi | 0.808 |
| X6_3 < - lokasi | 0.864 |
| X6_4 < - lokasi | 0.800 |

Tabel 10 menunjukkan nilai t empirik dari indikator pada tiap konstruk variabel laten yang memiliki pengaruh signifikan. Dapat dilihat pada variabel infrastruktur butir pernyataan ke-3 (*outer loading* sebesar 0,718) memberikan kontribusi sebagai indikator yang memberi pengaruh paling besar antara infrastruktur terhadap keputusan nasabah. Sedangkan pada variabel lokasi butir pernyataan ke-3 (*outer loading* sebesar 0,864) memberikan kontribusi sebagai indikator yang memberi pengaruh paling besar antara lokasi terhadap keputusan nasabah.

Gambar 3 menunjukkan model yang diterima melalui uji koefisien jalur. Jalur yang signifikan yaitu infrastruktur -> keputusan, dan lokasi -> keputusan. Adapun jalur yang terbukti tidak signifikan dihapus dari model yang diajukan



Gambar 3: Model yang diterima

Uji Koefisien Determinasi

Ukuran yang banyak digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi atau nilai R^2 . Nilai R^2 sebesar 0.20 dianggap tinggi dalam disiplin penelitian seperti perilaku konsumen. Dalam penelitian ilmu pemasaran, umumnya nilai 0.75 dianggap substansial, nilai 0.50 dianggap moderat, dan 0.25 adalah lemah (Hair, et al 2013).

Tabel 11. R Square Adjusted

| Mean, STDEV, T-Values, P-Values | | | |
|---------------------------------|---------------------|-----------------------------|----------|
| | Original Sample (O) | T Statistics (IO/STDEVI) | P Values |
| Keputusan | 0.397 | 9.012 | 0.000 |

Pada penelitian ini, koefisien determinasi keputusan nasabah dijelaskan oleh sample mean sebesar 0.397. Hal ini menjelaskan bahwa besar kontribusi seluruh variabel laten eksogen (produk, sisdur, SDM, infrastruktur, teknologi, dan lokasi) terhadap variabel endogen (keputusan) sebesar 39,7% sedangkan sisanya sebesar 60.3% disebabkan oleh variabel atau faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Besaran Efek

Besaran efek mengukur perubahan dalam koefisien determinasi ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model, untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif terhadap konstruk endogen. Menurut Cohen (1988) dalam Sunarwibowo 2015, panduan untuk mengukur efek f^2 variabel eksogen adalah sebagai berikut: 0.02 berarti kecil, 0.15 sedang, dan 0.35 besar.

Tabel 12 Besaran Efek (f^2)

| f Square | |
|---------------------------------|---------------------|
| Mean, STDEV, T-Values, P-Values | |
| | Original Sample (O) |
| Infrastruktur - > keputusan | 0.041 |
| SDM - > keputusan | 0.008 |
| Lokasi - > keputusan | 0.273 |
| Produk - > keputusan | 0.006 |
| Sisdur - > keputusan | 0.008 |
| Teknologi - > keputusan | 0.010 |

Tabel 12 menunjukkan besaran efek setiap konstruk. Besaran efek konstruk produk -> keputusan 0.006 termasuk kecil, sisdur -> keputusan 0.008 termasuk kecil, SDM -> keputusan 0.008 termasuk kecil, infrastruktur -> keputusan 0,041 termasuk kecil, teknologi -> keputusan 0,10 termasuk kecil dan lokasi -> keputusan 0,273 termasuk sedang. Hal ini terlihat pada uji koefisien model bahwa hubungan masing-masing konstruk tersebut tidaklah signifikan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengujian hipotesa menggunakan metode PLS-SEM secara garis besar terbagi ke dalam dua tahapan, yaitu analisis *measurement model* dan *structural model*. Analisis *measurement model* bisa dikatakan sebagai analisis validitas dan reliabilitas, sementara analisis *structural model* digunakan untuk menguji hipotesa.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien

| | T Statistics | T Table | P Value | Significance |
|-----------------------------|---------------------|----------------|----------------|---------------------|
| Produk - > keputusan | 1.237 | | 0.217 | Not significance |
| Sisdur - > keputusan | 1.359 | | 0.175 | Not significance |
| SDM - > keputusan | 1.385 | 1.968 | 0.167 | Not significance |
| Infrastruktur - > keputusan | 3.061 | | 0.002 | Significance |
| Teknologi - > keputusan | 1.593 | | 0.112 | Not significance |
| Lokasi - > keputusan | 8.160 | | 0.000 | Significance |

Tabel 13 memuat hasil uji koefisien jalur yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini. Interpretasinya sebagai berikut:

1. Tidak Terbukti, bahwa produk tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini tidak sama dengan penelitian Siti Umi Hanik dan Jati Handayani (2014) yang menyatakan bahwa : variabel yang berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah adalah Produk, Harga, Promosi, Tempat, Faktor Sosial dan Faktor Personal.
2. Tidak Terbukti, bahwa sistem dan prosedur tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian Zulkifli Zainuddin et. al (2016) yang menyatakan variabel proses yang berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah.
3. Tidak Terbukti, bahwa SDM tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Arisma Elfia (2015) menunjukkan bahwa : produk, harga, dan proses berpengaruh sedangkan tempat dan waktu, promosi, orang/karyawan, bukti fisik tidak berpengaruh terhadap keputusan memilih jasa pembiayaan BPRS
4. Terbukti, infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini sesuai dengan penelitian Isnaeni Nur Imam (2016) yang menyatakan variabel dengan lokasi, layanan, fasilitas (infrastruktur), promosi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah sedangkan produk tidak berpengaruh.
5. Tidak Terbukti, bahwa teknologi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ali Mursid dan Entot Suhartono (2014) yang menunjukkan bahwa teknologi, motif religius, dan kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap nasabah dalam memilih bank syariah
6. Terbukti, bahwa lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah BPRS. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Husain Muh Irsyad (2014) yang menyatakan bahwa faktor religiusitas dan lokasi positif signifikan sedangkan faktor tingkat pengetahuan dan fasilitas layanan tidak signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih layanan bank syariah..

Berdasarkan survai dan hasil olah data, bahwa BPRS masih memiliki beberapa kelemahan :

1. Produk tidak variatif dan layanan ke publik belum memadai, dengan kata lain BPRS belum memahami kebutuhan nasabah BPRS. Mayoritas pembiayaan bersifat konsumtif bukan pembiayaan bersifat produktif.
2. Kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami dan memiliki latar belakang dan disiplin ilmu perbankan syariah tidak memadai.

3. Pemanfaatan informasi teknologi masih rendah, sebagai contoh: ATM belum dipergunakan dalam transaksi perbankan.

5. Keterbatasan dan agenda penelitian selanjutnya

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut: pertama, penelitian ini hanya menggunakan variabel produk, sistem dan prosedur, sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi dan lokasi, sedangkan masih banyak variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih layanan BPRS. Kedua, Pemilihan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada BPRS di Jakarta, Jawa Barat dan Banten.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan yaitu produk/jasa, sistem dan prosedur, sumber daya manusia dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BPRS, sedangkan infrastruktur dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih BPRS. Potensi pengembangan perbankan syariah sangatlah besar. Pengembangan perbankan syariah harus terus diperjuangkan oleh seluruh stakeholder perbankan syariah. Model Pengembangan bisnis BPRS: (1) Pengembangan produk harus diubah menjadi pembiayaan produktif; (2) Pengembangan BPRS fokus pada penguatan *community based*; (3) Pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya; dan (4) Pengembangan teknologi informasi keuangan berbasis teknologi digital.

Implikasi

Pengembangan produk harus sesuai dengan kebutuhan segmen pasar yang akan dilayani, baik dari sisi pendanaan maupun pembiayaan. Karena mayoritas pembiayaan masih bersifat konsumtif (sekitar 80%) maka harus diubah menjadi pembiayaan produktif, akad mudharabah dan musyarakah. Sesuai dengan fungsinya, BPRS adalah salah satu jenis bank yang banyak berinteraksi dengan masyarakat dan bergerak pada segmen pasar kelas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pembiayaan produktif terdiri dari pembiayaan investasi dan modal kerja. Untuk mendorong segmen produktif, maka pembiayaan dengan akad NUC lebih tepat.

Pengembangan BPRS fokus pada penguatan *community based*. Konsep pemberdayaan dan pengembangan kesejahteraan ekonomi yang berbasis pada komunitas atau masyarakat setempat. Konsep pemberdayaan dan pengembangan kesejahteraan ekonomi yang berbasis pada kearifan local harus didukung pembiayaan dari BPRS

Pengembangan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia harus dilakukan, bekerja sama dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi dan lembaga sertifikasi khusus yang bergerak di bidang perbankan syariah. Agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan handal di bidangnya, lembaga perbankan syariah harus memiliki jenjang pendidikan khusus yang dididik secara optimal dan maksimal demi menghasilkan bankir-bankir islami yang bisa membangun perbankan syariah dengan berbasis nilai-nilai Islami.

Pengembangan teknologi informasi keuangan dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak penyedia jasa layanan teknologi informasi di bidang keuangan syariah. Memasuki era industri 4.0 atau era industri yang serba digital membuat berbagai sektor jasa keuangan harus menyesuaikan diri agar tak ketinggalan arus teknologi. Industri keuangan harus bisa beradaptasi terhadap perkembangan industri yang berbasis teknologi digital. Untuk menarik nasabah, BPRS mengembangkan produk berbasis teknologi informasi seperti *mobile banking*.

Acknowledgement

Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik, walaupun masih banyak terdapat kekurangan. Penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada: (1) Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini; (2) Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik; (3) Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk merealisasikan penelitian ini; (4) BPRS Harta Insan Karimah, BPRS Al Salaam, dan BPRS HIK Insan Cita yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini; (4) Narasumber FGD dalam penelitian ini, Ketua Pembina Masyarakat Ekonomi Syariah: Dr. Aries Muftie, Ketua Asbisindo Pusat: Ir. Cahyo Kartiko, Ketua DPW Asbisindo Jabodetakten: M Hadi Maulidin dan Asosiasi Fintech Syariah Indonesia: Dima Djani.

Funding

The authors received direct funding for this research from external grant of Kemenristekdikti in 2018.

Citation information

Susilowati, E., Istikomah, K., Laksmiwati, M., & Rolanda, I. (2020). IMPLEMENTASI MODEL PENGEMBANGAN BISNIS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 5(1), 29 - 44. Retrieved from <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/364>

About the Authors

Dr. Ety Susilowati, SE., MM. is a permanent lecturer speciality in Finance of Management Program at Universitas Budi Luhur. She gain her bachelor degree from Operational Management in Universitas Trisakti and master degree from Financial Management in Universitas Indonesia. She also gain her doctoral degree from strategic management in Institut Pertanian Bogor. Author can be contacted at etty.susilowati@budiluhur.ac.id.

Dr. Kartini Istikomah, SE., MM. is a permanent lecturer speciality in Marketing of Management Program at Universitas Budi Luhur. She gain her bachelor degree from Economy Programin Universitas Surabaya and master degree from MarketingManagement in Universitas Budi Luhur. She also gain her doctoral degree from marketing management in Universitas Brawijaya. Author can be contacted at kartini.istikomah@budiluhur.ac.id.

Mia Laksmiwati, SE., MM. is a permanent lecturer speciality in Finance of Management Program at Universitas Budi Luhur. Shegain her bachelor degree from Corporate Management Program in Universitas Diponegoro. She also gain her master degree from Financial Management in Universitas Budi Luhur. Author can be contacted at mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id.

Ivo Rolanda, S.M.B., MM. is a permanent lecturer speciality In finance of Management Program at Universitas Budi Luhur. She gain her bachelor degree from Business Management of Telecomuncations and Informatics Program in Telkom University (d.h. Institut Manajemen Telkom). She also gain her master degree from Financial Management in Universitas Mercu Buana. Author can be contacted at ivo.rolanda@budiluhur.ac.id.

Referensi

- Ayyubi, Salahuddin El, Lukytawati A, Almira Dyah M. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Al Muzara'ah* Vol 5 no 2. ISSN p 2337-6333. DOI: 10.29244/jam 5.2 p 88-106
- Elfia, Arisma. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Jasa Pembiayaan pada Bank BPR Syariah GajahTongga Kotopiliang Silungkang Kota Sawahlunto, *Jurnal Manajemen* Fakultas Ekonomi Universitas Tamansiswa Padang.
- Hair, Joseph F., GThomas M. Hult, Christian M. Ringle, dan Marko Sarstedt. (2013). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. New York: SAGE Publications.
- Hartatik, Teguh Baroto. (2017). Strategi Pengembangan Bisnis dengan Model Business Model Canvas. *Jurnal Teknik Industri* Vol 18 no 02 Agustus 2017 pp 113-120. ISSN 1978-1431 print/ISSN 2527-4112 online. <https://doi.org/10.22219/JTIUMM.vol18no2.113-120>
- Irsyad, Husain Muh. (2014), Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa FIAI UII dalam Memilih Layanan Bank Syariah. Diakses dari <http://hdl.handle.net/123456789/1425>.
- Karim Consulting. (2014). Islamic Finance Outlook 2015. Diakses dari: <https://karimconsulting.com/karim-outlook-keuangan-syariah-2015/>.
- Kotler P dan Armstrong G . (2015), *Marketing an Introducing Prentice Hall* twelfth Edition , England : Pearson Education, Inc.
- Lupiyoadi, Rambat (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa* (Edisi 3). Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursid, Ali dan Suhartono Entut. (2014). Faktor Determinan Nasabah dalam Pemilihan Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol 5, no 1, 2014, ISSN 2086-0668 (print) , ISSN 2337-5434 online.
- Nur, Isnaeni Imam. (2016). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menjadi Nasabah Bank BPD DIY Syariah, *Jurnal Mahasiswa FEBI*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Osterwalder Alexander, Yves Pigneur. (2010), *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*, Wiley, ISBN: 978-0-470-87641-1.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*.
- Rizki, Putra M, Fakhruddin. (2015). Intermediasi Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol 2.1. hal 42-59 ISSN 2442-7411 eISSn 2549-8355
- Santoso, Singgih. (2011). *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18*. Jakarta. Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Sholati, Ina Cahyaningrum. (2017). Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia 2007 – 2014, *Jurnal An Nisbah* Vol 04, no 01, Oktober 2017 hal 105-113
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/Seojk.03/2015 Tentang Produk Dan Aktivitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- Tjiptono, Fandi, (2014). *Pemasaran Jasa, Prinsip, Penerapan Dan Penelitian*. Jakarta. Andi Publiser
- Umi, Siti, Hanik dan Jati Handayani (2014). Keputusan Nasabah Dalam Memilih Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri, *JABPI* Vol 22, No 2, Juli 2014 ISSN : 1411-6871
- Zainuddin, Zulkifli. Yahya Hamja, Siti Hamidah Rustiana. (2016), Analisis Faktor Dalam Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Ciputat), *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol1, no 1, Juni 2016, hal 1-12